

The Influence of Good Corporate Governance, Financial Performance, and Profitability on Firm Value Food and Beverage Sector Listed on the BEI 2020-2023.

[Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI 2020-2023]

Fadilla Rahmawati¹⁾, Wiwit Hariyanto ^{*2)}

¹⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: wiwitbagaskara@umsida.ac.id

Abstract. *This study analyzes the effect of Good Corporate Governance, Financial Performance, and Profitability on Firm Value. Good Corporate Governance uses managerial ownership, while financial performance is measured by the solvency ratio with the Debt to Asset Ratio (DAR) measurement, and profitability is measured by Return On Asset (ROA). Firm value uses Price to Book Value (PBV) measurement. This study uses a population of food and beverage sector companies listed on the IDX in 2020-2023. This study used purposive sampling method and obtained 64 samples from the annual report at www.idx.co.id. The analysis method used in is multiple linear regression. While the software used to process this research data is the SPSS 29 program. The results of this study indicate that Good Corporate Governance has an influence on firm value, financial performance has an influence on firm value and profitability also has an influence on firm value..*

Keywords - *Good Corporate Governance; Finansial Performance; Profitability; Company Value*

Abstrak. *Penelitian ini menganalisis pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Good Corporate Governance menggunakan kepemilikan manajerial, sedangkan kinerja keuangan diukur dengan rasio solvabilitas dengan pengukuran Debt to Asset Ratio (DAR), dan profitabilitas diukur dengan Return On Asset (ROA). Nilai perusahaan menggunakan pengukuran Price to Book Value (PBV). Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023. Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dan memperoleh 64 perusahaan dari laporan tahunan di www.idx.co.id. Metode analisis yang digunakan dalam adalah regresi linier berganda. Sedangkan software yang digunakan untuk mengolah data penelitian ini adalah program SPSS 29. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas juga memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.*

Kata Kunci - *Good Corporate Governance; Kinerja Keuangan; Profitabilitas; Nilai Perusahaan*

I. PENDAHULUAN

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia dengan populasi lebih dari 270 juta jiwa, Indonesia memiliki potensi sumber daya ekonomi yang sangat besar. Indonesia saat ini menjadi salah satu negara berkembang di dunia, yang dibuktikan dengan adanya pembangunan di segala bidang, termasuk bidang ekonomi[1]. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga semakin meningkat, sehingga terjadi persaingan bisnis antar perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaannya[2]. Peningkatan nilai perusahaan dapat menarik minat investor, karena investor terlebih dahulu mengecek nilai suatu perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Nilai perusahaan yang lebih besar dilihat dari implikasi keuangannya. Perusahaan publik melihat nilai perusahaan dari nilai saham di pasar saham[3]. Harga saham yang naik mengindikasikan kinerja perusahaan yang unggul dan dapat mengindikasikan potensi kekayaan perusahaan di masa depan[4]. Jika harga saham naik, maka nilai perusahaan dan kekayaan pemegang saham akan meningkat. Oleh karena itu, nilai perusahaan yang meningkat dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena dapat memberikan keuntungan bagi pemegang saham. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah sektor makanan dan minuman[4].

Industri makanan dan minuman di Indonesia telah mengalami perkembangan positif dalam beberapa tahun terakhir, menurut Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)[5]. Hal ini mencerminkan pasar lokal yang besar dan daya beli yang meningkat. Berdasarkan data dari Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), dalam lima tahun terakhir, dari tahun 2015 hingga kuartal pertama tahun 2020, investasi di perusahaan manufaktur mencapai Rp1.348 triliun[5]. Sektor yang paling diminati adalah industri pengolahan makanan dengan total investasi Rp 293,2 triliun

Copyright © Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. This preprint is protected by copyright held by Universitas Muhammadiyah Sidoarjo and is distributed under the Creative Commons Attribution License (CC BY). Users may share, distribute, or reproduce the work as long as the original author(s) and copyright holder are credited, and the preprint server is cited per academic standards.

Authors retain the right to publish their work in academic journals where copyright remains with them. Any use, distribution, or reproduction that does not comply with these terms is not permitted.

atau setara dengan USD 21,4 miliar[6]. Investasi di sektor makanan dan minuman diperkirakan akan tumbuh lebih cepat daripada sebelumnya. Meskipun pada tahun 2020 ini seluruh wilayah di dunia terkena dampak dari pandemi COVID-19 yang berdampak pada masyarakat[7]. Namun, industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang eksponensial seiring dengan kebutuhan dasar masyarakat yang terus bertambah[7]. Data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menunjukkan bahwa pada tahun 2020, jumlah tenaga kerja yang diserap oleh industri makanan dan minuman akan mencapai 3,75%. BKPM juga menyatakan bahwa investasi di industri makanan dan minuman akan mencapai Rp 36 triliun pada tahun 2021, realisasi 8% dari total investasi sebesar Rp 443 triliun[5]. Dalam situasi seperti ini, perusahaan perlu mengembangkan dan mempertahankan strategi untuk keberlanjutan di masa depan dalam rangka memaksimalkan nilainya dan menarik investor[4].

Dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan, terdapat beberapa faktor yang perlu diperhatikan oleh perusahaan-perusahaan di sektor industri makanan dan minuman. Salah satu faktor yang menjadi perhatian adalah tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). GCG merupakan prinsip-prinsip yang mengatur hubungan antara manajemen perusahaan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya[8]. GCG diterapkan perusahaan karena tuntutan untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat di masa mendatang dengan tujuan yaitu untuk mengukur kinerja perusahaan untuk mempengaruhi nilai perusahaan[9]. Perusahaan yang menerapkan GCG diharapkan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan berdampak pada nilai perusahaan juga[10]. GCG juga menyatakan dengan pasti bahwa perusahaan dikelola secara efektif, jelas, dan bertanggung jawab. Penerapan GCG yang efektif diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor, mencegah adanya risiko dan menjaga hubungan bisnis perusahaan[11]. Berdasarkan teori sinyal bahwa hasil nilai GCG yang baik akan memberikan informasi positif bagi stakeholder karena menunjukkan manajemen yang berkomitmen dalam melakukan perbaikan dan peningkatan kinerjanya. Maka GCG diukur dengan kepemilikan manajerial perusahaan. Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dipegang oleh manajer dan anggota eksekutif. Sehingga dapat diartikan bahwa manajer dan eksekutif memiliki kepentingan langsung dalam keberhasilan perusahaan melalui saham yang mereka miliki. Saham yang dimiliki manajer ini berupa saham biasa, yang diperoleh dari dana pribadi mereka atau diperoleh melalui program intensif seperti imbalan dari perusahaan, opsi saham dan rencana pembelian saham oleh karyawan. Kepemilikan manajerial diukur agar mengetahui besar kecilnya saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan[11]. Penelitian dilakukan oleh [8][11][12] menjelaskan bahwa Good Corporate Governance yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan penelitian oleh [9][13][14] menyatakan bahwa Good Corporate Governance (kepemilikan manajerial) tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kinerja keuangan merupakan aspek penting dalam menilai posisi dan prospek perusahaan. Indikator umum kinerja keuangan adalah solvabilitas, yang diukur dengan rasio utang terhadap ekuitas (Debt to Assets Ratio/DAR). DAR menjelaskan apakah perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka panjangnya[14]. Perusahaan dengan solvabilitas yang baik lebih mampu melanjutkan operasi mereka dan berinvestasi dalam pertumbuhan jangka panjang, yang meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan investor. Pasar umumnya menilai perusahaan dengan manajemen utang yang baik karena solvabilitas yang tinggi mencerminkan manajemen risiko yang baik dan prospek pertumbuhan yang lebih stabil. Oleh karena itu, investor dan pemberi pinjaman biasanya mempertimbangkan rasio utang terhadap ekuitas (DAR) sebagai indikator risiko keuangan[15]. Dimana DAR yang tinggi dapat mengindikasikan risiko kebangkrutan yang lebih tinggi, sementara DAR yang rendah mengindikasikan struktur pembiayaan yang lebih stabil[16]. Pengukuran kinerja keuangan menjadi tolak ukur bagi perusahaan dalam mengevaluasi agar bisa terus bersaing dengan perusahaan lain[14]. Oleh karena itu, kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan[17]. Penelitian dari [14][18][16] bahwa kinerja keuangan dengan rasio solvabilitas (DAR) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan menurut penelitian dari [19][15] yang memaparkan bahwa solvabilitas Deep to Assets Rasio(DAR) tidak mempengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas merupakan faktor ketiga yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan. Arti profitabilitas sendiri yaitu keahlian perusahaan dalam memperoleh laba relatif terhadap penjualan, modal, atau asetnya. Profitabilitas merupakan laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode[20]. Apabila perusahaan memperoleh hasil laba yang tinggi maka perusahaan itu memiliki kinerja keuangan yang baik, yang berarti bahwa perusahaan memiliki kekayaan investor yang lebih besar dan prospek masa depan yang lebih menjanjikan[21]. Dengan adanya pertumbuhan prospek tersebut oleh investor akan dianggap sebagai peluang keuntungan yang besar sehingga nilai perusahaan dimata investor juga akan meningkat, yang tercermin dalam peningkatan harga saham perusahaan[22]. Namun masih banyak perusahaan yang telah mengalami penurunan rasio profitabilitas dalam beberapa tahun terakhir. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan laba yang terjadi pada saat pandemi COVID-19[23]. Penurunan rasio profitabilitas perusahaan mengakibatkan pemegang saham mempertimbangkan banyak hal saat memutuskan untuk melakukan investasi. Untuk mengukur rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan Return On Asset (ROA)[22]. Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba dan aset yang dimiliki. Semakin tinggi ROA, menggambarkan posisi perusahaan yang bagus

sehingga semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan perusahaannya[22]. Berdasarkan penelitian dari [24] bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh pada nilai perusahaan. Sebaliknya dengan penelitian [25] yang memaparkan jika profitabilitas tidak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Penelitian ini didasarkan pada teori sinyal. Teori sinyal merupakan teori yang berfokus pada informasi dari pihak yang memiliki informasi yang tidak sama yang saling berinteraksi dan bertukar informasi[26]. Informasi tersebut digunakan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang manajemen melihat prospek perusahaan. Informasi yang ditunjukkan untuk memenuhi keinginan pemilik dan dapat mempengaruhi keputusan investasi eksternal[26]. Penelitian ini mengembangkan dari penelitian[6][7]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel penelitian. Variabel yang digunakan penelitian terdahulu untuk kinerja keuangannya selalu menggunakan pengukuran ROA dan ROE[7] sedangkan dalam penelitian ini kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas dengan pengukuran Debt to Asset Rasio (DAR)[14][18][16]. Menurut penelitian dari [15] menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun peneliti mencoba meneliti kembali pengaruh kinerja keuangan dengan menggunakan rasio solvabilitas dengan pengukuran DAR. Dimana DAR ini dipergunakan untuk mengetahui seberapa besar kewajiban yang dibiayai oleh utang[16]. Penelitian ini juga merujuk dari penelitian [4][14][18] tentang faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2018 sampai 2021. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada data perusahaan sektor makanan dan minuman yang akan digunakan dengan versi tahun yang berbeda. Pada penelitian kali ini peneliti mengambil perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2023.

Tujuan dari penelitian ini salah satunya untuk mengetahui seberapa besar kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai perusahaan disektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2020-2023. Selanjutnya menilai seberapa besar kontribusi kinerja keuangan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Serta dengan menggunakan rasio solvabilitas dengan pengukuran Debt to Assets Rasio(DAR) apakah memiliki potensi pengaruh terhadap nilai perusahaan disektor makanan dan minuman. Sedangkan profitabilitas menggunakan ROA apakah memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai perusahaan dan mengidentifikasi hubungan antara tingkat profitabilitas perusahaan dengan nilai perusahaan. Maka dapat disimpulkan peneliti melakukan penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh Good Corporate Governance(kepemilikan manajerial) , kinerja keuangan(DAR) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu metode untuk mengelola perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi stakeholder dengan tujuan untuk mengukur kinerja perusahaan agar berpengaruh terhadap nilai perusahaan[10]. Teori sinyal menegaskan bahwa hasil dari GCG yang baik akan memberikan informasi positif bagi stakeholder karena menunjukkan manajemen yang berkomitmen dalam melaksanakan perbaikan dan peningkatan kinerja sehingga hal tersebut yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan juga ikut naik[12]. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial sebagai pengukuran dari GCG. Kepemilikan Manajerial merupakan proporsi saham perusahaan yang dipegang oleh manajer dan anggota eksekutif. Sehingga dapat diartikan bahwa manajer dan eksekutif memiliki kepentingan langsung dalam keberhasilan perusahaan melalui saham yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11] dan [8] yang menyatakan bahwa Good Corporate Governance (GCG) menggunakan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H1 : Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan hasil kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu dalam mencerminkan kesehatan organisasi[15]. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio keuangan, yang salah satunya menggunakan rasio solvabilitas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio solvabilitas yang diukur dengan Debt to Asset Ratio (DAR) karena rasio solvabilitas merupakan rasio kewajiban terhadap aset, yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset[16]. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan besarnya utang perusahaan dalam kaitannya dengan penggunaan asetnya[16]. Rasio solvabilitas yang tinggi merupakan salah satu perhatian utama para kreditur. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik saat ini maupun setelah dilikuidasi[16]. Secara umum, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh utang-utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, bahkan jika terjadi kebangkrutan. Penelitian ini searah dengan penelitian [14] [16] [18] yang menyatakan kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan.

H2: Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

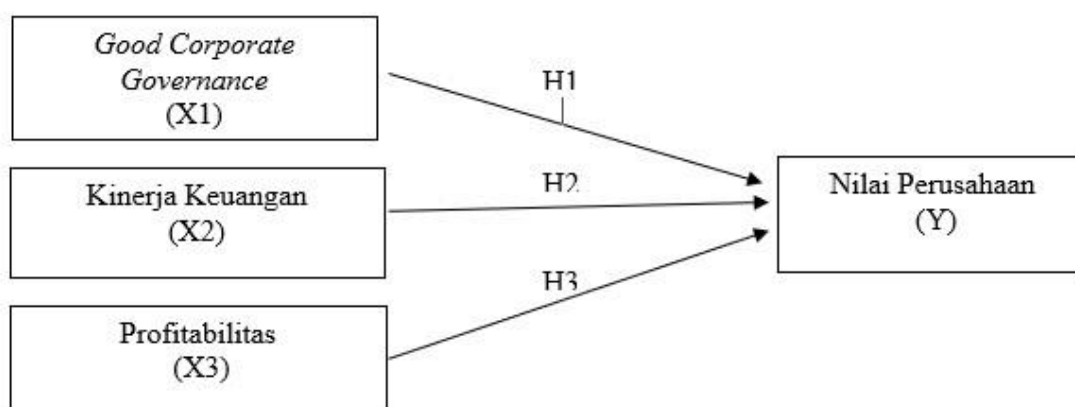
Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi aset dan efisiensi operasional [27]. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan sehingga menyebabkan para investor berminat untuk berinvestasi dan harga saham juga ikut meningkat. Dengan adanya kenaikan harga saham maka menyebabkan kenaikan nilai perusahaan. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Assets (ROA)[20]. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung besarnya laba terhadap aset yang digunakan untuk menghasilkan profit[28].

Berdasarkan teori sinyal, manajemen berusaha untuk meningkatkan nilai ROA untuk memberikan sinyal kepada pasar bahwa nilai perusahaan meningkat. ROA menunjukkan tingkat keuntungan yang dihasilkan dari total aset yang dimiliki perusahaan[26]. Rasio ini menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Hal ini sesuai dengan penelitian [29] dan [30] yang mengatakan bahwa profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan.

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

KERANGKA KONSEPTUAL

Berikut merupakan gambar kerangka konseptual terkait “Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Kinerja Keuangan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan”:



Sumber: Dibuat oleh Peneliti

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman atau website masing-masing perusahaan. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023 merupakan populasi yang digunakan, dalam penelitian ini jumlah populasi 64. Peneliti lebih memilih perusahaan manufaktur karena mereka memiliki banyak tanggung jawab untuk menjaga kelestarian lingkungan dan keuntungan yang diperoleh. Penentuan sampel yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*[31]. Dimana pengertian teknik *purposive sampling* sendiri merupakan penentuan sampel dari beberapa kriteria tertentu[31]. Kriteria yang dipilih pada penelitian ini yaitu :

Tabel 1. Kriteria Sampel

Kriteria	Jumlah
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023.	45
Kriteria Sampel:	
1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki laporan keuangan secara lengkap selama periode 2020-2023.	16
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang memiliki data sesuai dengan kebutuhan peneliti yang menghasilkan laba.	16
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang manajerialnya mempunyai kepemilikan saham	16
Jumlah sampel	16
Data sampel selama periode penelitian (4 tahun x 16 sampel)	64

Dari penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel pada penelitian ini meliputi *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan, dan profitabilitas. Sedangkan untuk variabel dependennya yaitu Nilai Perusahaan.

Tabel 2. Daftar Variabel, Definisi, dan Indikator

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Good Corporate Governance</i>	Kepemilikan manajerial diukur untuk mengetahui besarnya presentase saham yang dimiliki oleh manajemen seperti direktur dan komisaris.[12]	$\frac{\text{Kepemilikan Manajerial}}{\text{Kepemilikan saham yang dimiliki manajemen}} \times 100\%$	Rasio
2.	Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan Debt to Asset Ratio (DAR). DAR sendiri merupakan rasio solvabilitas yang dipergunakan untuk mengukur perbandingan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban dengan membandingkan total kewajiban dengan total aset.[16]	$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
3.	Profitabilitas	Profitabilitas diukur dengan menggunakan <i>Return on Assets</i> (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya.[17]	$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
4.	Nilai Perusahaan	Indikator dari nilai perusahaan dapat diukur memakai <i>Price Book Value</i> (PBV), dimana PBV sendiri digunakan untuk mengukur nilai pasar kepada perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan.[32]	$\text{Price Book Value (PBV)} = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$	Rasio

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Teknik analisis pada penelitian ini yaitu menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Sebelum analisis regresi berganda, perlu untuk melakukan uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas diantaranya:

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengertian Uji statistik deskriptif merupakan analisis yang memaparkan suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata, modus, median, standar deviasi dan nilai maksimum minimum [33]. Statistik deskriptif ini merupakan suatu metode yang memberikan gambaran atau deskripsi data yang dijadikan sebuah informasi yang mudah dipahami. Tujuannya untuk menggambarkan karakteristik tentang variabel-variabel yang dipergunakan. Biasanya digunakan untuk peneliti dalam memahami distribusi dan karakteristik data yang digunakan [33].

2. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Penelitian ini menggunakan uji normalitas data untuk membuktikan bahwa data residual dari model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan plot profitabilitas normal dan uji statistik nonparametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) [34]. Profitabilitas normal dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal P-P diagram dengan kriteria pengujian, jika data menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal atau jika histogram dari P-P plot menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi hipotesis normalitas dan sebaliknya [33]. Sedangkan pengujian pada tabel kolmogorov-smirnov apabila rasio mencapai lebih dari 5% (>0.05) maka dinyatakan regresi tersebut memenuhi normalitas. Namun sebaliknya apabila yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka dinyatakan residual tidak normal [34].

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Uji ini diperlukan untuk mengetahui apakah ada variabel lain dalam model. Kemiripan variabel independen dalam model akan menghasilkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen dengan variabel independen lainnya [35]. Nilai variance inflation factor (VIF) digunakan untuk menguji adanya multikolinieritas, dengan kaidah jika VIF lebih besar dari 10,00 ($>10,00$) dan nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 ($<0,10$), maka terjadi multikolinieritas, dan jika VIF lebih kecil dari 10,00 ($<10,00$), dan nilai tolerance lebih besar 0,10 ($>0,10$), maka tidak terjadi multikolinieritas [35].

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya bias antara residual satu pengamatan dengan residual pengamatan yang lain [31]. Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat plot antara nilai prediksi dengan residualnya [31], dengan dasar analisisnya yaitu sebagai berikut :

- a. Jika ada pola (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- b. Jika tidak ada pola yang serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c.

Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi memiliki tujuan yang digunakan untuk menilai apakah kesalahan residual dalam model regresi saling berkorelasi antara periode satu dengan periode lain. Hal ini penting untuk diperhatikan dikarenakan koefisien korelasi yang tidak akurat dapat mempengaruhi validitas model regresi. Oleh karena itu model regresi yang baik harus bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, untuk uji autokorelasi menggunakan pengujian *Durbin Watson* (DW) [36]. Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi. Kriteria untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut [36]:

- a. DW kurang dari -2 menunjukkan adanya autokorelasi positif.
- b. Nilai DW antara -2 dan +2 menunjukkan tidak ada autokorelasi.
- c. Jika DW lebih besar dari +2, dalam hal ini autokorelasi negatif.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini terdapat beberapa metode analisis data yang digunakan berdasarkan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh antar variabel, diantaranya:

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk memprediksi pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen[33]. Penggunaan variabel independen dalam analisis regresi berganda untuk penjelasan sedangkan variabel dependen berfungsi sebagai variabel bebas yang terikat digunakan sebagai penjelas. Dalam penelitian ini, regresi berganda digunakan pada variabel kepemilikan manajerial (X1), kinerja keuangan (X2), profitabilitas (X3), dan nilai perusahaan (Y).

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda untuk menguji pengaruh antar variabel independen terhadap nilai perusahaan dengan perhitungan sebagai berikut[33]:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Nilai Perusahaan
 α : Konstan
 $\beta_1 - 3$: Koefisien
X1 : Kepemilikan Manajerial
X2 : Kinerja Keuangan
X3 : Profitabilitas
E : Variabel Pengganggu

4. Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang terbaik dalam analisis regresi dalam hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengetahui presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen[33]. Dalam penelitian ini digunakan untuk menilai sejauh mana *good corporate governance*, kinerja keuangan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga membantu menunjukkan tingkat hubungan antara variabel independen dan nilai perusahaan[33].

Uji t (Pengaruh Parsial)

Penelitian menggunakan uji t untuk membandingkan pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji t juga digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kontribusi antar variabel dengan mengacu pada R² parsial[33]. Dengan mengidentifikasi nilai dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat melihat variabel mana yang paling signifikan. Uji t mempunyai nilai signifikansi 0,05. Kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis dilakukan sebagai berikut[33]:

- a. Jika signifikansi $\alpha < 0,05$, maka terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi $\alpha > 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	64	.00	.77	.1293	.20357
DAR	64	.11	1.06	.4036	.22412
ROA	64	.00	.22	.0859	.06192
PBV	64	.44	11.13	3.1103	2.36575
Valid N (listwise)	64				

Sumber: Output SPSS ver.29 (2023)

Berdasarkan tabel 3. uji statistik deskriptif memaparkan variabel independen *Good Corporate Governance* yang diprosikan menjadi kepemilikan manajerial, kinerja keuangan diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA). Sedangkan variabel dependennya nilai perusahaan diprosikan menggunakan *PBV* (*Price to Book Value*). Dari penelitian ini terdapat 64 sampel perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023. Dapat dilihat dari tabel untuk variabel X1 kepemilikan manajerial menunjukkan hasil nilai minimum yakni 0.00, untuk nilai maksimumnya yakni 0.77 dan diperoleh nilai rata rata yakni 0.1293 serta standar deviasi yakni 0.20357. Variabel X2 kinerja keuangan menunjukkan hasil nilai minimum yakni 0.11, untuk nilai maksimumnya yakni 1.06 dan diperoleh nilai rata rata yakni 0.4036 serta standar deviasi yakni 0.22412. Variabel X3 profitabilitas menunjukkan hasil nilai minimum yakni 0.00, untuk nilai maksimumnya yakni 0.22 dan diperoleh nilai rata rata yakni 0.0859 serta standar deviasi yakni 0.06192. Sedangkan untuk variabel Y nilai perusahaan menunjukkan hasil nilai minimum yakni 0.44, untuk nilai maksimumnya yakni 11.13 dan diperoleh nilai rata rata yakni 3.1103 serta standar deviasi yakni 2.36575.

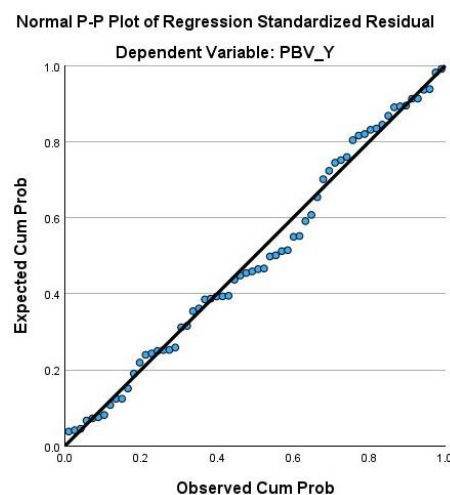
B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini ada beberapa pengujian antara lain:

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji plot profitabilitas normal dan uji *nonparametrik Kolmogorof-Smirnov* (K-S). Berikut merupakan hasil dari uji normalitas yang diperoleh dengan grafik normal P-P plot diagram:

Tabel 4. Uji Normalitas Grafik Normal P-P Plot



Sumber: Output SPSS ver.29 (2023)

Uji normalitas dengan menggunakan grafik normal p-p ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi dianggap normal apabila titik-titik data yang sebenarnya mengikuti garis diagonal dan sebaliknya apabila titik-titik data tidak mengikuti garis diagonal maka dianggap data tersebut tidak normal [33]. Berdasarkan tabel 4. Uji normalitas grafik normal p-p bahwa titik-titik data menggambarkan data yang sebenarnya mengikuti garis normal, karena pada gambar tabel penyebarannya merata diatas dan dibawah garis diagonal dapat diartikan model regresi ini berdistribusi secara normal. Sedangkan secara uji statistik nonparametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) memaparkan penjelasannya secara perhitungan sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Normalitas *Kolmogrov-Smirnov (K-S)*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		64	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.34412030	
Most Extreme Differences	Absolute	.079	
	Positive	.079	
	Negative	-.060	
Test Statistic		.079	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.409	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.396
		Upper Bound	.421

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Output SPSS ver.29 (2023)

Dalam teknik uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* mempunyai penilaian apabila nilai Asymp.Sig. (2-tailed) menunjukkan nilai lebih besar dari 0.05 (>0.05) maka hasil data tersebut dikatakan normal. Namun jika data tersebut tidak berdistribusi dengan normal maka Asymp.Sig. (2-tailed) akan menunjukkan nilai kurang dari 0.05[34]. Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* menunjukkan bahwa hasil Asymp. Sig. (2-tailed) mempunyai nilai sebesar 0.200 yang mana nilai tersebut lebih besar dari ketentuan uji *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* yakni sebesar 0.05 maka dari hasil tersebut bisa disimpulkan bahwa residual data berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.225	.156		14.219	<.001		
	KM_X1	.065	.021	.250	3.055	.003	.963	1.038
	DAR_X2	.152	.075	.165	2.029	.047	.971	1.030
	ROA_X3	.280	.032	.711	8.621	<.001	.947	1.056

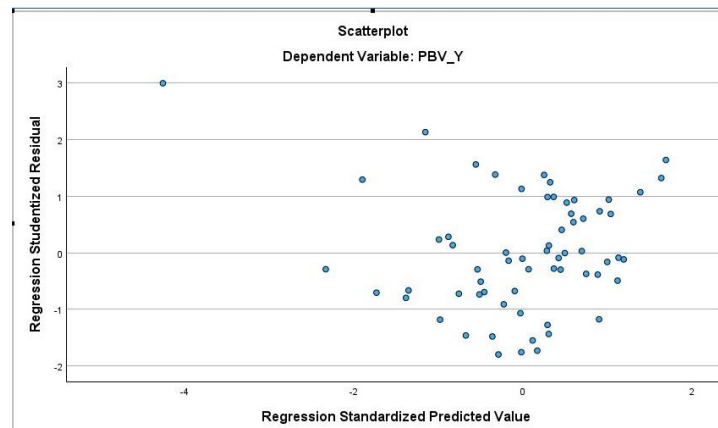
a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Output SPSS ver.29 (2023)

Berdasarkan pada tabel 6. Uji multikolinieritas ini menunjukkan nilai VIF yakni *Good Corporate Governance* yang diprosikan menjadi kepemilikan manajerial (X1) ($1.038 < 10$), kinerja keuangan dengan pengukuran DAR (X2) ($1.030 < 10$) dan profitabilitas dengan pengukuran ROA (X3) ($1.056 < 10$). Sedangkan untuk nilai tolerancinya yakni kepemilikan manajerial ($0.963 > 0.10$) DAR ($0.971 > 0.10$) dan ROA ($0.947 > 0.10$). Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS ver.29 (2023)

Terlihat dari grafik tabel 7 yang memaparkan bahwa gambar penyebaran titik-titik itu menyebar secara merata yang tersebar diatas ataupun dibawah yang terletak antara angka 0 di sumbu Y. Maka diagram scarterpot menunjukkan bahwa hasil regresi penelitian dinyatakan terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Di karenakan apabila terkena masalah heteroskedatisitas titik-titik pada gambar itu tidak menyebar atau berkumpul dibagian tertentu.

Uji Autokorelasi

Tabel 8. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.784 ^a	.614	.595	.35262	1.036

a. Predictors: (Constant), ROA_X3, DAR_X2, KM_X1

b. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Output SPSS ver.29 (2023)

Pada penelitian ini pengujian autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* (DW) sebagai penentu apakah terdapat korelasi antar variabel dalam model prediksi seiring dengan perubahan waktu. Berdasarkan tabel 8 nilai Durbin Watson menunjukkan angka sebesar 1.036, yang berarti bahwa nilai Durbin-Watson masih dalam rentang tidak berkorelasi, yaitu antara -2 dan +2. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson lebih besar dari -2 dan lebih kecil dari +2, sehingga tidak terjadi gejala autokorelasi[36].

C. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 9. Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.225	.156		14.219	<.001		
	KM_X1	.065	.021	.250	3.055	.003	.963	1.038
	DAR_X2	.152	.075	.165	2.029	.047	.971	1.030
	ROA_X3	.280	.032	.711	8.621	<.001	.947	1.056

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber : Output SPSS ver.29 (2023)

Terlihat dari tabel 9. Analisis regresi linier berganda dengan menggunakan perhitungan SPSS memperoleh hasil yakni : (α) = 14.219, b = 3.055, b2=2.029, b3= 8.621. Dengan penggunaan rumus persamaan regresi linier berganda maka menghasilkan perhitungan sebagai berikut:

$$Y = 14.219 + 3.055X1 + 2.029X2 + 8.621X3$$

Dari pemaparan nilai analisis regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai (α) konstanta regresi mempunyai nilai sebesar 14.219 yang menunjuk jika variabel kepemilikan manajerial (X1), DAR (X2), ROA (X3) tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol maka dinyatakan rata-rata nilai perusahaan (Y) sebesar 14.219 satuan.
- Nilai koefisien regresi variabel X1= 3.055 dengan nilai positif memperlihatkan bahwa apabila nilai kepemilikan manajerial meningkat 1 satuan, maka nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 3.055.
- Nilai koefisien regresi variabel X2= 2.029 dengan nilai positif memperlihatkan bahwa apabila nilai *Debt to Assets Ratio* (DAR) meningkat 1 satuan, maka nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 2.029.
- Nilai koefisien regresi variabel X3 = 8.621 dengan nilai positif memperlihatkan bahwa apabila nilai *Return On Assets* (ROA) meningkat 1 satuan, maka nilai perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan mengalami peningkatan sebesar 8.621.

D. Analisis Hipotesis

Uji Determinasi R²

Dalam penelitian ini pengujian determinasi (R²) digunakan untuk menilai sejauh mana variabel dependen mempunyai pengaruh terhadap nilai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari hasil perhitungan SPSS sebagai berikut:

**Tabel 10. Uji Determinasi R²
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.614	.595	.35262

a. Predictors: (Constant), ROA_X3, DAR_X2, KM_X1

b. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Output SPSS ver.29 (2023)

Berdasarkan tabel 10. Uji determinasi R², terlihat bahwa koefisien determinasi R² pada nilai Adjusted R Square mempunyai nilai sebesar 0,595 atau 59,5%. Berarti dapat diartikan bahwa tingkat nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel GCG (kepemilikan manajerial, kinerja keuangan (DAR) dan profitabilitas(ROA)) yakni sebesar 59.5%, sedangkan sisanya yakni 40,5% (100% - 59,5%) dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian ini. Maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan Adjusted R Square menunjukkan model yang cukup baik yang menjelaskan sebagian besar hubungan antar variabel dependen dan variabel independen.

Uji Parsial (uji T)

Tujuan dari uji parsial (uji t) adalah untuk mengetahui pengaruh yang sebenarnya dari variabel dependen terhadap variabel independen. Kriteria statistik uji parsial, apabila nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka variabel X berpengaruh positif dan jika sig lebih besar dari 0,05 maka variabel X berpengaruh negatif.

Tabel 11. Uji Parsial (T)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.225	.156		14.219	<.001		
	KM_X1	.065	.021	.250	3.055	.003	.963	1.038
	DAR_X2	.152	.075	.165	2.029	.047	.971	1.030
	ROA_X3	.280	.032	.711	8.621	<.001	.947	1.056

a. Dependent Variable: PBV_Y

Sumber: Output SPSS ver.29 (2023)

PEMBAHASAN

Pengaruh *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Manajerial) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil Pengujian pada tabel 11 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial yakni sebesar 3.055 dengan tingkat signifikansi 0,003

yang berarti *Good Corporate Governance* berpengaruh positif sebesar 3.055 terhadap nilai perusahaan, artinya berpengaruh signifikan, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial mempengaruhi secara signifikan dengan arah yang positif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis 1 (H1) diterima. Secara teori, signalling theory digunakan untuk menjelaskan bagaimana tindakan manajemen dapat mengirimkan sinyal kepada pasar dan pemegang saham tentang keadaan dan prospek perusahaan, mengingat dampak kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan manajemen merupakan sinyal positif bagi perusahaan. Jika manajemen (direksi atau manajer) memiliki saham kepemilikan yang besar dalam sebuah perusahaan, hal ini dapat dilihat sebagai sinyal positif bagi investor. Kepemilikan manajerial yang tinggi mengindikasikan bahwa manajemen yakin akan prospek perusahaan ketika menginvestasikan dana pribadinya. Selain itu kepemilikan saham manajemen dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mengurangi konflik keagenan, dengan memastikan bahwa manajemen dan pemegang saham memiliki tujuan yang sama. Kepemilikan saham manajemen sering kali memberikan insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan, menghasilkan laba dan imbal hasil yang lebih tinggi bagi investor, serta mengurangi kecurangan. Kepemilikan saham dapat mendorong manajemen untuk memfokuskan strateginya pada pertumbuhan jangka panjang, karena mereka memiliki kepentingan langsung terhadap keberhasilan jangka panjang perusahaan. Dapat diartikan bahwa semakin banyak manajemen memiliki saham perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin tinggi Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan mekanisme *Good Corporate Governance* yang baik untuk meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [6][8][9][12] yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian [4][14] yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial) memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan (DAR) terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari hasil pengujian pada tabel 11 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Deep to Asset Ratio* (DAR) yakni sebesar 2.029 dengan tingkat signifikansi 0,047 yang berarti profitabilitas berpengaruh positif sebesar 2.029 terhadap nilai perusahaan, artinya berpengaruh signifikan, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan (DAR) mempengaruhi secara signifikan dengan arah yang positif terhadap nilai perusahaan serta hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian, dapat dijelaskan bahwa perusahaan dengan solvabilitas tinggi lebih mampu mendukung operasi dan investasi untuk pertumbuhan jangka panjang, sehingga menciptakan kepercayaan di antara para pemegang saham dan investor. Pasar cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi kepada perusahaan yang menunjukkan manajemen utang yang baik, karena solvabilitas yang lebih tinggi mengindikasikan kemampuan yang lebih besar untuk mengelola risiko dan prospek pertumbuhan yang lebih stabil. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong mereka untuk membeli saham perusahaan serta meningkatkan nilai perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin tinggi penggunaan utang relatif terhadap aset perusahaan, karena hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa ketika utang perusahaan meningkat, perusahaan dapat menghemat pajak dan biaya-biaya lainnya, sebab lebih menguntungkan untuk mengorbankan bunga untuk membayarnya[16]. Tingkat penggunaan utang yang tinggi memberikan tanda positif yang kuat karena investor percaya bahwa jika perusahaan menggunakan utangnya, maka perusahaan tersebut dapat meningkatkan kapasitasnya dan melunasi utangnya[16]. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan utang (DAR) yang baik akan meningkatkan laba dan mempengaruhi nilai perusahaan[18]. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [16][18][14] yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas dengan DAR memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian [19][37] yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan (DAR) memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan

Dilihat dari hasil pengujian pada tabel 11 menunjukkan bahwa koefisien regresi untuk variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) yakni sebesar 8.621 dengan tingkat signifikansi <0,001 yang berarti profitabilitas berpengaruh positif sebesar 8.621 terhadap nilai perusahaan, artinya berpengaruh sangat signifikan, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas (ROA) mempengaruhi secara sangat signifikan dengan arah yang positif terhadap nilai perusahaan dan hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini diterima. Dari hasil pengujian di tabel 11 menunjukkan nilai sig <0,001 yang artinya variabel profitabilitas (ROA) memiliki hubungan yang sangat signifikan secara statistik. Hubungan ini juga didukung oleh teori sinyal [38]. Dengan memberikan sinyal kepada investor tentang prospek positif perusahaan. Selanjutnya investor akan merespon sinyal tersebut dengan menambah apresiasi mereka terhadap perusahaan, yang terlihat dari nilai perusahaan[38]. Jika perusahaan memiliki hasil pengembalian aset tinggi, maka keuntungan yang diperoleh dari investasi pada aset tersebut juga akan semakin besar. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki hasil pengembalian aset

rendah, maka laba yang diperoleh dari dana yang diinvestasikan pada aset tersebut juga akan semakin kecil[39]. Dengan demikian perusahaan menunjukkan bahwa mampu untuk mengelola aset dengan efektif dan efisien untuk memperoleh laba atau keuntungan. Ini menandakan bahwa Return on assets yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dan kemampuan untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi di masa depan. Perusahaan dengan tingkat pengembalian atas aset yang tinggi cenderung menunjukkan pertumbuhan keuangan yang stabil dan sehat. Hasilnya, investor percaya bahwa perusahaan akan mampu bertahan dan tumbuh dalam jangka panjang, sehingga meningkatkan nilai pasarnya. Selain itu, ROA yang tinggi mencerminkan daya saing perusahaan yang tinggi di industrinya. Serta perusahaan yang menggunakan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba cenderung memiliki keunggulan kompetitif dan mampu meningkatkan pangsa pasar serta profitabilitasnya, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian [38][39][40][41] yang menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian [25][42][43] yang menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) memiliki dampak negatif terhadap nilai perusahaan.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini, analisis dan penafsiran data, penelitian menyimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (kepemilikan manajerial), kinerja keuangan (DAR) dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman di BEI pada periode 2020-2023. Kesimpulan teoritis berdasarkan penafsiran hasil penelitian adalah perlunya keseimbangan dalam memaksimalkan nilai perusahaan melalui pengembangan faktor-faktor keuangan seperti nilai pemegang saham, nilai aset dan kewajiban perusahaan. Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dapat dicapai melalui pengelolaan keuangan yang baik. Perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan sumber daya yang dimilikinya agar dapat menghasilkan keuntungan dengan meningkatkan aset yang telah dimiliki. Untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, perusahaan perlu menggunakan aset dan liabilitas mereka dengan hati-hati. Penggunaan sumber daya berbiaya tetap dengan harapan menghasilkan pendapatan tambahan di atas biaya tetap dapat meningkatkan jumlah laba yang dapat dikembalikan kepada pemegang saham. Dengan kata lain, penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang akuntansi keuangan dengan memberikan bukti empiris bahwa tata kelola perusahaan yang baik, kinerja keuangan dan profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan signalling theory, kepemilikan manajemen dapat mengirimkan sinyal positif kepada pasar dan pemegang saham mengenai kinerja dan prospek perusahaan. Kepemilikan manajemen yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor, menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham, mengurangi masalah keagenan, dan meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan pengawasan dan pengendalian. Selain itu, perusahaan dengan tingkat tata kelola dan penggunaan utang (DAR) perusahaan yang lebih rendah cenderung merealisasikan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Studi ini akan membantu investor untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Studi ini juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan nilai organisasi, manajemen harus fokus pada tata kelola perusahaan, solvabilitas, dan profitabilita. Semakin tinggi pengembalian aset semakin tinggi pula nilai profitabilita hal tersebut akan menjelaskan mengapa organisasi berkinerja lebih baik. Selain itu, investor juga harus mempertimbangkan pengembalian aset (ROA) saat memilih perusahaan untuk investasi, dan perusahaan harus berusaha memaksimalkan pengembalian aset untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan. Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya dapat memperkuat analisis dengan menambahkan indikator pengukuran lainnya, memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan variabel atau aspek yang belum dibahas dalam penelitian ini, menggunakan populasi sampel yang lebih besar, memperbarui data dengan penelitian tahun terbaru agar menghasilkan penelitian yang lebih baik dan akurat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia yang tiada henti mengiringi langkah peneliti. Terima kasih kepada seluruh dosen prodi akuntansi yang telah memberikan ilmu yang tak ternilai harganya. Kepada keluarga tercinta dan seseorang yang tidak disebutkan namanya, terima kasih atas doa, cinta, dan dukungan yang tiada henti. Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada teman-teman

seperjuangan yang telah berbagi selama masa senang maupun sulit. Semua bantuan dan dukungan sangat berarti bagi peneliti dalam meraih gelar sarjana ini.

REFERENSI

- [1] D. F. N. Hidayat, “Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, good corporate governance, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan,” *Bus. Econ. Conf. Util. Mod. Technol.*, pp. 1–17, 2021, [Online]. Available: <https://journal.unimma.ac.id>
- [2] P. E. E. Konomi, D. I. I. Ndongesia, S. Amalia, A. Yusup, E. Kadarisman, and A. Sukarso, “ANALISIS PENGARUH SEKTOR INDUSTRI PANGAN TERHADAP,” vol. 1, 2023.
- [3] N. M. I. Wahyuni and I. W. Cipta, “Pengaruh Good Corporate Governance dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Manaj. Dan Bisnis*, vol. 4, no. 3, pp. 297–305, 2022.
- [4] Y. Yusmanarti, M. Marini, A. Junaidi, and E. Febiola, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *JIAI (Jurnal Ilm. Akunt. Indones.)*, vol. 7, no. 2, pp. 271–282, 2022, doi: 10.32528/jiai.v7i2.8872.
- [5] Kementerian Investasi/BKPM, “Laporan Kinerja Kementerian Investasi/ Badan Koordinasi Penanaman Modal Tahun 2021,” no. 44, p. 138, 2021, [Online]. Available: <https://ppid.bkpm.go.id/wp-content/uploads/2022/09/LAKIN-Kem-InvestasiBKPM-Tahun-2021.pdf>
- [6] S. Sanusi, A. Indrabudiman, and N. Napisah, “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Leverage, dan Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan,” *Ekon. Keuangan, Investasi dan Syariah*, vol. 4, no. 4, pp. 1191–1198, 2023, doi: 10.47065/ekuitas.v4i4.3109.
- [7] I. O. Withiono and Ismunawan, “Pengaruh Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Good Corporate Governance, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Minuman dan Makanan,” pp. 978–979, 2022.
- [8] A. Felynda and A. Krisnawati, “Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-,” vol. XV, no. 3, pp. 34–43, 2018.
- [9] W. Gusriandari, M. Rahmi, and Y. E. Putra, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020,” vol. 06, no. 01, pp. 181–196, 2022, doi: 10.31575/jp.v6i1.406.
- [10] M. Keuangan and U. Mataram, “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY,” vol. 8, no. 1, pp. 72–80, 2022.
- [11] I. Faradilla Purwaningrum and T. Haryati, “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan,” *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 6, pp. 1914–1925, 2022, doi: 10.47467/alkharaj.v4i6.1451.
- [12] S. Suhartono, D. Susilowati, and A. Astutih, “Pengaruh Good Corporate Governance, Kebijakan Dividen, Roa Dan Pertumbuhan Laba Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. GeoEkonomi*, vol. 13, no. 2, pp. 138–154, 2022, doi: 10.36277/geoekonomi.v13i2.224.
- [13] N. M. R. S. Wati, A. W. S. Gama, and N. P. Y. Astiti, “Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) 2017-2019,” *J. Emas*, vol. 3, no. 2774–3020, pp. 2017–2019, 2022, [Online]. Available: <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/emas/article/view/3844/2949>
- [14] I. S. Lesmana and I. Fahyanti, “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN,” *J. Ilm. PERKUSI*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2022, doi: 10.32493/j.perkusi.v2i1.17615.
- [15] L. Latifah and R. Murniningsih, “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016),” *6th Univ. Res. Colloq. 2017 Univ. Muhammadiyah Magelang*, pp. 263–268, 2017.
- [16] M. F. Arrazi, A. Kusmana, and Yul Tito Permadhy (2021), “Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai

- Perusahaan Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *Konf. Ris. Nas. Ekon. Manajemen, dan Akunt.*, vol. 2, pp. 1–12, 2021, [Online]. Available: www.investor.id.
- [17] Zulfa, “PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA,” vol. 3, no. 2, p. 6, 2021.
- [18] L. Sofiani and E. M. Siregar, “Analisis Pengaruh ROA, CR dan DAR Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman,” *J. Ilm. Akunt. Kesatuan*, vol. 10, no. 1, pp. 9–16, 2022, doi: 10.37641/jiakes.v10i1.1183.
- [19] W. Agustiningih and N. D. Septiani, “Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan,” *Fair Value J. Ilm. Akunt. dan Keuang.*, vol. 5, no. 3, pp. 1433–1440, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v5i3.2465.
- [20] R. Muharramah and M. Z. Hakim, “Pengaruh Ukuran Perusahaan , Leverage , Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” no. 2017, pp. 569–576, 2021.
- [21] F. Size, S. E. Modeling, and F. Size, “Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis,” vol. 14, no. 2, pp. 117–132, 2021.
- [22] H. T. Mahanani and A. Kartika, “Pengaruh struktur modal , likuiditas , ukuran perusahaan , dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan,” vol. 5, no. 1, pp. 360–372, 2022.
- [23] P. Terhadap, N. Perusahaan, and P. Perusahaan, “Jurnal EMAS,” vol. 4, pp. 2344–2361, 2023.
- [24] C. Iman, F. N. Sari, and N. Pujiati, “Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” vol. 19, no. 2, pp. 191–198, 2021.
- [25] R. Faroji and O. Ali, “PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019),” vol. 1, 2021.
- [26] T. A Gumanti, “Teori Sinyal Dalam Manajemen Keuangan,” *Manaj. Usahaw. Indones.*, vol. 38, no. December 2014, pp. 0–29, 2012.
- [27] P. S. Akuntansi and S. Hamid, “PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE , PROFITABILITAS , UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE,” 2023.
- [28] D. I. Bei, “PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE SERTA PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES,” vol. 1, no. 2, pp. 74–83, 2019.
- [29] T. Nilai, P. Pada, P. Sub, S. Makanan, and D. A. N. Minuman, “2) 1,2,” vol. 2, no. 8, pp. 2571–2580, 2022.
- [30] P. Likuiditas, D. A. N. Profitabilitas, M. Ndruru, P. B. Silaban, J. Sihaloho, and K. Monika, “TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2015-2017,” vol. 4, no. 3, pp. 390–405, 2020.
- [31] S. D. Mag and A. S. I. D. MM, *METODE RISET PRAKTIS REGRESI BERGANDA MENGGUNAKAN SPSS*. 2022. [Online]. Available: [http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU METODE RISET PRAKTIS.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU%20METODE%20RISET%20PRAKTIS.pdf)
- [32] W. Ardimas and Wahyu, “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Go Public Yang Terdaftar Di BEI”. Fakultas Ekonomi Gunadarma Jakarta.,” *BENEFIT J. Manaj. dan Bisnis*, vol. Vol 18 No, no. Sancall, pp. 231–238, 2014.
- [33] M. Wahyuni, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS versi 25*, no. Mi. 2020.
- [34] W. ZHENG, “Kolmogorov-Smirnov Type Tests Under Spatial Correlations,” 2019, [Online]. Available: https://digitalcommons.library.tmc.edu/uthsph_dissertsopen/97/%0Ahttps://digitalcommons.library.tmc.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1105&context=uthsph_dissertsopen
- [35] N. A. M. R. Senaviratna and T. M. J. A. Cooray, “Diagnosing Multicollinearity of Logistic Regression Model,” *Asian J. Probab. Stat.*, vol. 5, no. 2, pp. 1–9, 2019, doi: 10.9734/ajpas/2019/v5i230132.
- [36] A. D. A. Setya Budi, L. Septiana, and B. E. Panji Mahendra, “Memahami Asumsi Klasik dalam Analisis Statistik: Sebuah Kajian Mendalam tentang Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi dalam Penelitian,” *J. Multidisiplin West Sci.*, vol. 3, no. 01, pp. 01–11, 2024, doi: 10.58812/jmws.v3i01.878.
- [37] C. A. Tunggal and Ngatno, “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran dan Umur Perusahaan sebagai Variabel Moderator (Studi Kasus Tahun 2014-2016) pada Perusahaan Sub-Sektor

- Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI,” *J. Adm. Bisnis*, vol. 7, no. 2, pp. 141–157, 2018, [Online]. Available: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- [38] G. Syardiana, A. Rodoni, and Z. E. Putri, “Pengaruh Investment Opportunity Set, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Return on Asset Terhadap Nilai Perusahaan,” *Akuntabilitas*, vol. 8, no. 1, pp. 39–46, 2016, doi: 10.15408/akt.v8i1.2760.
- [39] D. S. Dwiastuti and V. J. Dillak, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan,” *J. ASET (Akuntansi Riset)*, vol. 11, no. 1, pp. 137–146, 2019, doi: 10.17509/jaset.v11i1.16841.
- [40] Sandy Jaya, “Pengaruh Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI),” *J. Manaj. Motiv.*, vol. 16, pp. 38–44, 2020.
- [41] A. Firlana and F. Irhan, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Ilm. Mhs. Ekon. Manaj.*, vol. 5, no. 1, pp. 62–81, 2020, [Online]. Available: <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- [42] V. Natalie and G. A. Lisiantara, “Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), dan Leverage (LTDER) terhadap Nilai Perusahaan,” *Owner*, vol. 6, no. 4, pp. 4175–4186, 2022, doi: 10.33395/owner.v6i4.1057.
- [43] Afif Reyhan Fauzi and Rosyeni Rasyid, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2017),” *J. Kaji. Manaj. dan Wirausaha*, vol. 01, no. 02, pp. 2655–6499, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.